

MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING ERA COVID-19 DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MANU PUTRA DAN MANU PUTRI BUNTET PESANTREN

Ami Dailami

Pascasarjana UNINUS

Email: dailami1993@gmail.com

Abstract

(This research was motivated by the emergence of the Covid-19 virus that hit the world including Indonesia which changed the pattern of people's lives, including in the world of education. These educational changes have an impact on the learning carried out by schools. The general purpose of the research is to find out and analyze online learning management in the Covid-19 era in improving student achievement. Meanwhile, the specific purpose of this research is to find out and analyze the planning, organization, implementation and evaluation of learning, how teachers inspire, supporting and inhibiting factors, efforts made by teachers and schools and the development of student achievement during online learning. This research uses a case study approach with qualitative research methods. Data collection techniques in this study using observation, interviews and documentation studies. The results of this study indicate that online learning management at MANU Putra and MANU Putri includes several components, such as: 1) Online learning planning carried out by the two Madrasah Aliyah was prepared by the waka curriculum with the principal, 2) Organizing online learning in both Madrasahs The Aliyah was carried out by preparing the media team to prepare facilities and lesson schedules, 3) The implementation of online learning in the two Madrasah Aliyah using e-learning applications issued by the Ministry of Religion and WhatsApp Groups (WAG), 4) Evaluation of online learning in the two Madrasah Aliyah. carried out in the form of Daily Test Week (PUH), PAS/PAT and other daily tests, 5) The teacher's way of inspiring students during online learning is done by the teacher providing motivation to students and students, 6) Supporting and inhibiting factors in the online learning process at the two Madrasah Aliyah adi on aspects of Human Resources (HR) teachers and students and lack of facilities (mobile phones), 7) Efforts made by teachers in improving student achievement during online learning is done by improving performance on 3 things namely strengthening teachers, strengthening students and material teaching, 8) The development of student achievement during this online KBM was not felt by the students of the two Madrasah Aliyah. The results of the research above show that there is no increase in student achievement through online learning management in the Covid-19 era.

Keywords: Online, Learning, Management, Covid-19 Pandemic, Student Achievement.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi munculnya virus Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia yang merubah pola kehidupan masyarakatnya termasuk pada dunia pendidikan. Perubahan pendidikan tersebut berdampak pada pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah. Tujuan penelitian secara umum yakni untuk mengetahui dan menganalisis manajemen pembelajaran daring era Covid-19 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan tujuan secara khusus dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, cara guru menginspirasi, faktor pendukung dan penghambat, upaya yang dilakukan oleh guru dan sekolah serta perkembangan prestasi siswa selama pembelajaran daring tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (case study) dengan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran daring di MANU Putra dan MANU Putri mencakup dalam beberapa komponen, seperti : 1) Perencanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh kedua Madrasah Aliyah tersebut disusun oleh waka kurikulum bersama kepala sekolah, 2) Pengorganisasian pembelajaran daring di kedua Madrasah Aliyah tersebut dilakukan dengan menyiapkan tim media untuk menyiapkan fasilitas dan jadwal pelajarannya, 3) Pelaksanaan pembelajaran daring di kedua Madrasah Aliyah tersebut menggunakan aplikasi e-learning yang dikeluarkan oleh Kemenag dan WhatsApp Grup (WAG), 4) Evaluasi pembelajaran daring di kedua Madrasah Aliyah tersebut dilakukan dalam bentuk Pekan Ulangan Harian (PUH), PAS/PAT dan ulangan harian lainnya, 5) Cara guru untuk menginspirasi siswa selama pembelajaran daring ini dilakukan dengan guru memberikan motivasi kepada siswa dan siswi, 6) Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran daring di kedua Madrasah Aliyah tersebut terjadi pada aspek Sumber Daya Manusia (SDM) guru maupun siswa serta kekurangan fasilitas (Handphone), 7) Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan prestasi siswa selama pembelajaran daring ini dilakukan dengan cara memperbaiki kinerja pada 3 hal yakni penguatan guru, penguatan siswa dan materi ajar, 8) Perkembangan prestasi siswa selama KBM daring ini tidak dirasakan oleh siswa siswi kedua Madrasah Aliyah tersebut. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan prestasi belajar siswa melalui manajemen pembelajaran daring era Covid-19.

Kata Kunci : Manajemen, Pembelajaran, Daring, Pandemi Covid-19, Prestasi Belajar Siswa.

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 merupakan sebuah krisis kesehatan yang sedang dialami oleh negara-negara di dunia saat ini. Hal ini berimbas pada penutupan sekolah, perguruan tinggi dan universitas di beberapa negara termasuk di Indonesia. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menangkap bahwa salah satu sektor yang

terdampak oleh pandemi ini adalah pendidikan.

Menurut Purwanto, et al. (2020:2) dalam jurnal terkait dampak pandemi Covid-19 Dalam jurnalnya tersebut menjelaskan dampak pandemi di sektor pendidikan.

Berdasarkan laporan ABC News 7 Maret 2020, puluhan negara menutup sekolah dikarenakan pandemi Covid-19.

Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya terdapat 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup.

Awalnya, kemunculan pandemi Covid-19 ini berpengaruh pada sektor perekonomian semata, namun saat ini juga dirasakan oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh negara termasuk pemerintah Indonesia dalam menyikapi pandemi ini dilakukan secara hati-hati dan terukur. Dari sektor pendidikan, salah satu kebijakan yang diambil adalah dengan meliburkan semua kegiatan pendidikan di sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya, dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Adanya kebijakan pemerintah tersebut mengharuskan lembaga pendidikan mencari alternatif lain agar layanan pendidikan untuk masyarakat tetap bisa dilaksanakan, salah satunya dengan menerapkan pendidikan jarak jauh. Pemerintah melalui Kementerian terkait telah mengeluarkan aturan untuk mendukung rencana kebijakan tersebut. (Kemendikbud, 2020) mengeluarkan Surat Edaran (SE) nomor 36962 yang menyatakan bahwa untuk menghindari penularan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) pemerintah meminta

masyarakat untuk bekerja di rumah dan belajar di rumah.

Merespon adanya surat edaran dari Kementerian Pendidikan tersebut, maka keluarlah surat dari Direktur Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan (KSKK) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Pendis) nomor B-686.1/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/03/2020 perihal mekanisme pembelajaran dan penilaian madrasah dalam masa darurat pencegahan Covid-19. Selain itu juga diperkuat kembali oleh Peraturan Bupati Cirebon nomor 24 tahun 2020 tentang pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam penanggulangan Covid-19. Keseluruhan surat edaran serta peraturan tersebut berisikan tentang mekanisme proses pembelajaran dengan berbasis daring untuk menanggulangi penyebaran Covid-19.

Implementasi dari edaran tersebut tentunya dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan di berbagai tempat. Tempat-tempat belajar seperti madrasah, sekolah, pesantren, dan perguruan tinggi ditutup untuk menghindari penularan virus tersebut pada peserta didik, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan. Meskipun secara kelembagaan ditutup, namun kegiatan belajar harus tetap dilaksanakan. Oleh sebab itu pembelajaran jarak jauh adalah solusi untuk belajar di masa pandemi. Pengambilan alternatif yang

telah disebutkan di atas, juga diperkuat dengan adanya surat edaran dari Kementerian terkait pembelajaran di masa pandemi, “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran (SE) nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) (Triyanto, 2020:293-402).

Pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar yang dilakukan dengan menggunakan media internet atau belajar berbasis daring. Model pembelajaran ini merupakan bagian dari strategi pemerintah dalam menanggulangi virus Covid-19 pada sektor pendidikan. Model pembelajaran ini merupakan bagian dari bentuk Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) yang merupakan suatu pendekatan pendidikan yang pelaksanaannya dilakukan dengan tidak saling tatap muka baik antar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya. Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan pada tempat yang berbeda atau dengan jarak yang terpisah antara dosen dan mahasiswa yang dihubungkan dengan media komunikasi sebagai perantara.

Kebijakan pembelajaran berbasis daring yang dicanangkan oleh pemerintah ini juga diterapkan oleh MANU Putra dan MANU Putri semenjak munculnya kluster

pasien Covid-19 pada bulan Maret tahun 2020. Semenjak itu perubahan drastis bidang pendidikan mulai dialami secara menyeluruh. Pembelajaran yang mulanya didominasi oleh pembelajaran tatap muka harus beralih dengan pembelajaran dalam jaringan di semua level pendidikan, hingga perguruan tinggi.

Penerapan belajar berbasis daring dengan menggunakan aplikasi *e-learning* menjadi tantangan bagi MANU Putra dan MANU Putri dalam menjalankan kegiatan belajar mengajarnya. Tantangan tersebut muncul didasari dengan kondisi internal madrasah yang sejak dulu menggunakan metode tatap muka di kelas. Namun, dengan adanya pandemi ini memaksa semua pihak untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Kendala yang mendasar bagi MANU Putra dan MANU Putri adalah dengan penyesuaian belajar menggunakan aplikasi *e-learning* Kemenag tersebut. Meski mudah untuk dipelajari namun butuh ketekunan dan keseriusan yang mendalam. Ketekunan tersebut dikarenakan komponen dan *instrument* yang ada di platform tersebut harus diisi, seperti KI/KD, Standar Kelulusan (SKL), RPP, dan lain sebagainya.

Tantangan dan kendala selanjutnya adalah terjadi pada siswa dan siswi itu sendiri. Kondisi siswa dan siswi yang mayoritas adalah berstatus sebagai santri

Pondok Buntet Pesantren yang mana masih banyaknya yang terkendala tidak memiliki *gadget/handphone*. Kondisi ini dikarenakan kebijakan pengurus dan pengasuh Pondok Buntet Pesantren yang melarang santri-santrinya untuk membawa dan menggunakan alat-alat elektronik seperti *handphone* dan lain sebagainya, karena akan mengganggu kegiatan mengaji di pesantren tersebut.

Menghadapi persoalan yang sedemikian kompleks, maka dibutuhkan pemikiran-pemikiran yang serius dan mendalam untuk memecahkan problematika tersebut. Berdasarkan uraian problematika di atas, maka peneliti membuat judul penelitian Manajemen Pembelajaran Daring Era Covid-19 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Manu Putra Dan Manu Putri Buntet Pesantren.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode kualitatif, di mana penelitian ini bermaksud untuk menganalisis permasalahan tentang manajemen pembelajaran daring era covid-19 dalam meningkat prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Putra dan Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Putri Buntet Pesantren Cirebon.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (gabungan), data yang dihasilkan bersifat deskriptif, dan analisis induktif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Moleong (2017:6) dalam bukunya menjelaskan bahwa : “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik”. Berdasarkan penjelasan Moleong di atas bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjabarkan problematika di lapangan secara alamiah.

Lingkup penelitian ini merupakan penelitian tentang manajemen pembelajaran daring era covid-19 dalam meningkat prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Putra dan Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Putri Buntet Pesantren Cirebon. Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan tipe penelitian deskriptif.

Dalam penelitian kualitatif, sumber data dipilih dengan pertimbangan dan

tujuan tertentu (*purposive sampling*). Sumber data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2021:285) mengungkapkan bahwa “penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menggunakan istilah situasi sosial (*social situation*) yang terdiri dari tiga elemen, yaitu : (1) tempat (*place*), (2) pelaku (*actor*), dan (3) aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis sebagai sumber data”. Selain itu, sumber data juga bisa berbentuk kata-kata seperti yang diungkapkan oleh Lofland dalam Moleong (2017:157) bahwa ‘sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain’.

Obyek penelitiannya di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Puta dan Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Putri Buntet Pesantren Cirebon. Dalam penelitian ini yang diamati dan diwawancarai yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, dan wali kelas. Selain itu juga studi dokumentasi terhadap bukti fisik hasil penilaian selama pembelajaran daring di MANU Putra dan MANU Putri Buntet Pesantren Cirebon.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan

maksud untuk memperkaya dan memperdalam informasi, maupun untuk memperoleh data yang sulit untuk diperoleh. Menurut Marshall dalam Sugiyono (2021:297) menyatakan bawah ‘*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*’ (melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut).

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih untuk tujuan tertentu yakni memperoleh atau memberikan informasi dari satu pihak kepada pihak lain sehingga konsep-konsep dan pemikiran serta gagasan lain dapat diungkapkan. Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, yang dilakukan dua orang atau lebih dengan bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan oleh pemberi informasi atau responden. Menurut Sugiyono (2016:231) “wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Wawancara juga bisa diartikan sebagai sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan menyampaikan pertanyaan yang berkaitan dengan fokus masalah yang akan dijadikan penelitian

untuk mendapatkan informasi-informasi atau fakta dari responden yang diwawancarai. Wawancara juga digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai profil, visi, misi, serta data-data lain tentang pembelajaran daring yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Putra dan Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Putri Buntet Pesantren Cirebon yang menjadi bahan utama untuk dianalisis.

Selain itu teknik pencarian data dengan melakukan studi dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pendapat ini juga senada dengan Sugiyono (2016:395) yang menyatakan bahwa “dokumentasi adalah sebuah dokumen yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Menurut Sugiyono (2021:314) dalam bukunya membagi jenis-jenis dokumentasi. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Hal ini juga disampaikan oleh Nasution dalam Sugiyono (2021:320) ‘Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus menerus hingga hasil penelitian’.

Sesuai dengan metode penelitian ini yaitu kualitatif, maka teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan data analisis isi. Mengulas data lapangan kemudian membandingkannya dengan literatur yang berkaitan. Sehingga dapat dilihat adanya keterkaitan antara teori dalam buku literatur yang sesuai dengan realitas di lapangan dengan cara: 1). reduksi data 2). display data 3). mengambil kesimpulan/verifikasi data. Seperti yang disampaikan oleh Miles and Huberman dalam Sugiyono (2021:321) mengatakan bahwa ‘aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas tersebut seperti : reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*verification*)’.

Pemeriksaan keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan

paradigmanya sendiri. Dalam pengujian keabsahan data, menurut Moleong (2017:324) menjelaskan :

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data, diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

Kriteria kepercayaan (*credibility*) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Kriteria keteralihan (*transferability*) menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu. Kriteria kebergantungan (*dependability*) dalam penelitian kualitatif peninjauannya dari segi bahwa konsep itu

memperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada reabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor yang bersangkutan. Kriteria kepastian (*confirmability*) yaitu yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas subjektivitas menjadi kepastian.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Manajemen

Ditinjau dari judul yang disusun oleh penulis, sejatinya mencakup tiga ranah yang berbeda yakni pengertian manajemen, pengertian pembelajaran daring dan pengertian prestasi belajar siswa. Secara umum aktivitas manajemen dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Menurut Hasibuan (2019:2) dalam bukunya menjelaskan bahwa “Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.

Masih dalam buku Hasibuan (2019:2), G.R. Terry menjelaskan bahwa manajemen adalah proses yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performance to determine and

accomplish stated objectives by the use of human being and other resources'. (Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa konsep manajemen yang dijelaskan oleh Terry tersebut terbagi menjadi empat fungsi dasar manajemen, yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) serta pengawasan (*controlling*) untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumberdaya manusia maupun sumberdaya lainnya. Berdasarkan pengertian di atas bisa dijelaskan bahwa untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi harus dimulai dari perencanaan yang matang, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan secara mendalam dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada.

Pengertian Pembelajaran daring

Berbicara mengenai pembelajaran daring, tentu diawali dengan makna tentang pembelajaran. Belajar dan pembelajaran

adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Kata pembelajaran sengaja dipakai sebagai padanan kata dari berbahasa Inggris *Instruction*. Kata *Instruction* mempunyai pengertian yang lebih luas dari pada pengajaran. “Jika kata pengajaran ada dalam konteks guru-murid di kelas (ruang), formal, pembelajaran atau *Instruction* mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tidak dihadiri guru secara fisik” (Asrori, 2013:165-166).

Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai aktifitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20 Tahun 2003).

Secara nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama yaitu peserta didik, pendidik, dan

sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berarti dalam proses pembelajaran tentu adanya komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa, hal ini senada dengan penjelasan Efendi (2020:2) bahwa: “Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah”.

Pembelajaran daring merupakan salah satu konsep perubahan bidang pendidikan di era teknologi atau era 4.0. Perubahan metode dari konvensional menuju era teknologi menuntut semua pihak termasuk dunia pendidikan untuk menyesuaikan situasi dan kondisinya. Perubahan ini mengharuskan para pengajar/ guru dan lainnya untuk berusaha menguasai dan menerapkannya secara maksimal. Namun, di sisi lain peserta dituntut bukan hanya harus bisa menguasai teknologi tersebut, juga diperlukan tenaga dan biaya yang tidak sedikit karena berkaitan dengan waktu belajar dan kuota internet yang harus dipersiapkan. “Terlepas dari itu, hampir seluruh daerah di Indonesia menerapkan metode pembelajaran daring guna meningkatkan aktivitas belajarnya

khususnya di saat pandemi Covid-19” (Hasanah et. al, 2020:4-8).

Pembelajaran daring merupakan bagian dari inovasi pendidikan yang berkaitan dengan aspek teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran daring, dibutuhkan fasilitas yang memadai seperti jaringan internet, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. “Pembelajaran daring memerlukan dukungan alat elektronik seperti *smartphone* atau android, laptop, komputer dan tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja” (Yuliani, 2020:2).

Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik (Arifin, 2009).

Pengertian prestasi belajar menurut Sutratinah (2001:43) menjelaskan bahwa: “Prestasi belajar yakni penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam

bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring bahwa kata prestasi memiliki makna hasil yang telah dicapai. Prestasi merupakan suatu hasil dari kegiatan yang telah dilakukan, dihasilkan baik secara pribadi atau individu maupun secara berkelompok. Menurut Rosyid et. al (2019:6) dalam bukunya mengatakan bahwa “Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja”. Bisa disimpulkan bahwa kata prestasi memiliki arti sebuah hasil pekerjaan yang berkaitan dengan proses pembelajaran baik berupa hasil akademik maupun non akademik. Biasanya prestasi akademik adalah hasil yang berkaitan dengan proses belajar, sedangkan prestasi non akademik adalah hasil yang berkaitan dengan perilaku/watak siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Ada banyak faktor yang bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah, salah satunya adalah kompetensi guru. Kompetensi yang dimiliki oleh guru menjadi ciri dan tanda bahwa guru tersebut mampu untuk mengelola kelas, mengelola proses pembelajaran sesuai dengan harapan

yang diinginkan. Seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan bahwa “pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan”. Dengan kata lain, kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.

Perencanaan Pembelajaran Daring di MANU Putra dan MANU Putri

Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Putra dan Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Putri Buntet Pesantren Cirebon telah memiliki rencana strategis untuk melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka, hal ini dilihat dari adanya statuta dan renstra lembaga. Namun pada saat pandemi Covid-19 pada tahun 2020, maka rencana strategis mengenai pembelajaran dirubah secara keseluruhan. Perubahan tersebut mengacu pada Keputusan Kemendikbud dan Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI mengenai pembelajaran di masa darurat. Keputusan Mendikbud tersebut tertuang dalam Keputusan Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada

Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Selain itu dalam Keputusan Direktur Pendidikan Islam Nomor 2791 tahun 2020 tentang panduan Kurikulum Darurat Madrasah.

Pengorganisasian Pembelajaran Daring di MANU Putra dan MANU Putri

Dalam penelitian yang ditemukan bahwa pengorganisasian yang dilakukan oleh kedua madrasah ini dibuat dengan secara seksama dan mengikuti aturan yang ada. Proses pengorganisasian ini dilakukan agar pembelajaran daring di kedua madrasah bisa berjalan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, meski dalam kondisi pandemi sekalipun. Bentuk dari pengorganisasian ini adalah adanya tim guru bantu yang menyusun jadwal dan pembagian tugas. Bentuk lainnya adalah dengan membuat grup WhatsApp yang ditujukan untuk kelancaran pembelajaran daring itu sendiri.

Pelaksanaan Pembelajaran Daring di MANU Putra dan MANU Putri

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring ini, dilihat dari beberapa aspek, seperti: RPP dan silabus atau biasa dikenal dengan perangkat pembelajaran, media pembelajaran daring, dan proses pembelajaran daring. Namun

secara umum proses pelaksanaan pembelajaran daring ini adalah semua kegiatan atau aktivitas belajar mengajar yang sedianya dilaksanakan dengan tatap muka, kali ini dialihkan dengan media daring serta menggunakan aplikasi yang telah ditentukan. Maka bentuk komunikasinya memang tidak terlalu banyak, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan ruang dan waktu, serta keterbatasan kuota bagi siswa. Dalam interaksi belajar mengajar berbasis daring, guru secara rutin memang lebih banyak sekedar mengunggah materi pelajarannya tanpa adanya interaksi secara langsung. Selain itu bentuk interaksi hanya kata-kata atau tulisan serta rekaman suara semata.

Evaluasi Pembelajaran Daring di MANU Putra dan MANU Putri

Dalam proses belajar daring, tugas-tugas yang diberikan merupakan bagian yang penting dari kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan belajar. Hasil sementara mengenai tugas-tugas yang diberikan guru kepada para siswa selama pembelajaran daring menunjukkan bahwa tugas-tugas tersebut: 1) didasarkan pada data-data otentik; 2) mengarah pada kebutuhan riil siswa; 3) menggunakan pendekatan-pendekatan yang relatif fleksibel; 4) memungkinkan solusi-solusi yang beragam atau berbeda tergantung skill

dan kemampuan siswa; 5) sesuai dengan kondisi siswa untuk menilainya; 6) memberi tantangan kepada para siswa; 7) didasarkan pada keadaan siswa untuk mempengaruhi kemampuan berfikir dan belajar secara kritis; 8) memberikan motivasi yang tinggi untuk mendorong para siswa aktif belajar; 9) memberi kontribusi pada peningkatan kemampuan siswa. Data-data tentang tugas tersebut menggambarkan kesempatan yang cukup luas yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam beraktivitas, sekaligus dalam meningkatkan kemampuannya. Akan tetapi sejauh itu kondisi tersebut belum menyentuh hakekat pembelajaran keterampilan yang sebenarnya untuk dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Cara Guru Memotivasi Siswa dan Siswi Selama Pembelajaran Daring di MANU Putra dan MANU Putri

Saat pembelajaran daring di setiap mata pelajaran, guru memotivasi siswa dengan memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Namun pemberian motivasi ini masih bergantung pada penggunaan media dengan bentuk motivasinya adalah tulisan “Ayo semangat belajarnya”. Apabila materi tersebut dikerjakan dengan baik dan sungguh-

sungguh, maka siswa akan menguasai walaupun belum maksimal.

Selain itu juga setiap guru memberikan stimulus dengan melakukan agenda kuis atau soal kecil-kecilan. Kuis-kuis atau soal-soal tersebut yang biasa dilakukan oleh guru biasanya berupa pertanyaan sederhana mengenai materi yang sedang dibahas, ataupun yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya sebagai dorongan bagi siswa untuk selalu mengulang materinya, karena mereka mengetahui guru selalu mengajukan kuis secara mendadak. Guru berkomunikasi dengan siswa dan siswi pun tidak berlangsung lama, dikarenakan terkendala jarak, ruang dan waktu serta media dan fasilitas yang masih berkurang.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Daring di MANU Putra dan MANU Putri

Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran daring di MANU Putra dan MANU Putri bisa terlihat dalam penjabaran di bawah ini :

- 1) Faktor guru sangat mempengaruhi siswa dalam proses belajar daring. Hal ini terkait dengan keadaan guru yang tidak semuanya mengerti tentang penggunaan aplikasi *e-learning* serta pemanfaatannya. Selain itu kesempatan berkomunikasi antara siswa dengan

guru juga masih kurang karena keterbatasan waktu dan ruang.

- 2) Faktor siswa pun tak luput dari adanya penghambat keberlangsungan pembelajaran daring. Faktor mendasar yang dialami oleh siswa adalah kondisi yang hampir seluruhnya adalah seorang santri dan tidak dibekali dengan media yang cukup dikarenakan otoritas pengasuh asrama yang berbeda. Selain itu juga memang pada dasarnya mereka sudah terbiasa nyaman seorang santri, yang terbiasa bangun siang dan berakibat juga pada semangat mereka.
- 3) Faktor media dan sarana juga memiliki peran dari adanya hambatan dalam proses pembelajaran daring. Dikarenakan siswa yang mayoritas sebagai santri, tentu terkendala media yakni *handphone*. Mereka tidak dibekali oleh orang tuanya karena otoritas dan kebijakan pengasuh asrama yang berbeda. Dalam proses penggalan data tersebut juga ditemukan jawaban bahwa adanya keterbatasan waktu dan ruang dalam menggunakan *handphone*. Meskipun ada beberapa pengasuh asrama yang mengizinkannya, namun tetap ada batasan waktu yang diberikan dan tidak bebas. Selain itu juga faktor kendala lainnya adalah keterbatasan kuota yang dimiliki oleh siswa.

Upaya-upaya yang Dilakukan Dalam Rangka Manajemen Pembelajaran Daring di MANU Putra dan MANU Putri

Upaya yang dilakukan oleh MANU Putra dan MANU Putri dalam mengatasi hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran daring tersebut yakni :

- 1) Apabila kendala terjadi pada guru, maka madrasah menyediakan sarana dalam bentuk tim guru bantu yang akan bertugas dalam menangani permasalahan selama pembelajaran daring. Selain itu juga diberikan pelatihan penggunaan media untuk guru yang mengalami kendala.
- 2) Apabila kendala terjadi pada siswa dan media, maka madrasah memberikan solusi dalam bentuk menyediakan sarana berupa komputer serta jaringan internet/wifi bagi siswa yang tidak memiliki *handphone* atau kuota selama pembelajaran daring.

Hasil Prestasi Belajar Siswa dan Siswi Selama Pembelajaran Daring di MANU Putra dan MANU Putri

Perkembangan prestasi siswa menjadi langkah yang sangat ditunggu oleh setiap individu, bahkan setiap orang tua. Mereka berharap pada akhir semester atau bahkan akhir tahun perkembangan putra putri

mereka bisa meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Karena mereka menganggap bahwa prestasi belajar menjadi indikator dari kualitas dan kuantitas dari pengetahuan yang dimiliki.

Hasil prestasi siswa yang dialami selama pembelajaran daring secara keseluruhan mengalami penurunan yang cukup berarti dibandingkan saat pembelajaran tatap muka. Padahal meskipun kondisi dalam keadaan darurat yang mana proses pembelajaran pun disesuaikan dengan aturan yang ada, maka diharapkan siswa dan siswi MANU Putra dan MANU Putri mampu meningkatkan kompetensinya di era kompetisi global. Selain itu juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas SDM yang *religious* dan kompetitif berdasarkan ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah.

Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diberikan oleh penulis, mengacu pada beberapa aspek yang dijabarkan di bawah ini :

1. Perencanaan (*planning*) pembelajaran daring di Madrasah Aliyah adalah dengan menyusun rencana merespon adanya surat dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) nomor 4 tahun 2020 serta nomor 36962 tahun 2020. Penentuan perencanaannya ditentukan oleh kepala madrasah melalui wakil

kepala madrasah bidang kurikulum. Seharusnya perencanaan tersebut dibahas oleh tim inti seperti kepala madrasah dibantu dengan wakil kepala madrasah bersama pengawas madrasah. Hal ini bertujuan untuk menyatukan dan menyelaraskan persepsi dan tujuan dari adanya pembelajaran daring tersebut.

2. Pengorganisasian (*organizing*) pembelajaran daring di kedua Madrasah Aliyah tersebut berbeda satu sama lainnya. Pengorganisasian di MANU Putra ditandai dengan menyusun tim kecil yang berisikan guru untuk dijadikan sebagai guru bantu dalam proses pembelajaran daring. Sedangkan pengorganisasian di MANU Putri berfokus pada bagaimana menyediakan grup WA untuk keperluan belajar masing-masing guru. Namun bedanya, di MANU Putri tidak disediakan tim kecil, dan segala yang terkait dengan KBM di grup WA diserahkan ke guru mata pelajaran masing-masing.
3. Pelaksanaan (*actuating*) pada pembelajaran daring di kedua Madrasah Aliyah tersebut hampir sama secara media. Media yang dipakai adalah WhatssApp Grup (WAG) baik MANU Putra dan MANU Putri. Namun untuk MANU Putra tetap

- menggunakan aplikasi *e-learning* yang disediakan oleh Kemenag pusat. Selain itu, adanya kesamaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa di kedua Madrasah Aliyah. Kesamaan tersebut dalam bentuk guru hanya mengupload materi yang disiapkan ke media yang di pakai (WAG atau *e-learning* Kemenag). Seharusnya guru bukan hanya mengupload semata, namun juga memberikan penjelasan dalam bentuk video maupun lainnya yang bertujuan agar siswa dan siswi bisa memahami materi yang diberikan. Kesamaan lainnya dalam penyusunan perangkat guru, yakni sama-sama tidak banyak yang menyusun. Meskipun ada juga yang menyusun, namun tidak banyak.
4. Evaluasi (*controlling*) pada pembelajaran daring di kedua Madrasah Aliyah tersebut juga memiliki kesamaan. Bentuk evaluasi yang sama tersebut yakni dengan diselenggarakannya ulangan yang bersifat harian atau Penilaian Harian (PH), Pekan Ulangan Harian (PUH) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT).
 5. Cara guru menginspirasi dalam proses pembelajaran daring di kedua Madrasah Aliyah tersebut pun memiliki kesamaan. Guru hanya sekedar memberikan motivasi kepada siswa melalui media yang dipakai (WAG dan *e-learning* Kemenag) dalam bentuk tulisan “semangat belajar” atau bentuk tulisan lainnya.
 6. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring di kedua Madrasah Aliyah tersebut juga memiliki kesamaan. Hal ini dikarenakan mayoritas siswa dan siswi MANU Putra dan MANU Putri tersebut adalah santri, maka faktor penghambat tidak lepas dari adanya fasilitas dan media/sarana yang dimiliki. Selain itu faktor SDM baik guru maupun siswa pun sama.
 7. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi siswa selama pembelajaran daring di kedua Madrasah Aliyah adalah dengan memfokuskan pada 3 hal yakni penguatan guru, penguatan siswa dan materi ajar.
 8. Hasil prestasi selama pembelajaran daring di kedua Madrasah Aliyah tersebut memang beragam. Secara kognitif, siswa dan siswi mampu mengikuti rangkaian bentuk penilaian yang diselenggarakan oleh madrasah. Namun secara afektif dan psikomotorik belum bisa ternilai dikarenakan kondisi yang tidak diperbolehkan untuk bertatap muka.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zaenal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basyaruddin, M dan Asnawir. (2002). *Media pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers
- Djamaluddin, A dan Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran (4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis)*. Parepare: Kaaffah Learning Center
- Djamara, Syaiful, Aswan. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- Fathurrahman, M dan Sulistyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Garaika dan Darmanah. (2019). *Metodologi Penelitian*. Lampung: CV. Hira Tech
- Ginanjar, Ary. (2007). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga Publishing
- H.A.R Tilaar, H.A.R. (2003). *Kekuasaan Dan Pendidikan, Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (1989). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya
- Hamalik, Oemar. (2009). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru Algesindo: Bandung
- Handika, Jeffry, et al. (2020). *Pembelajaran Sains Di Era Akselerasi Digital*. Magetan: CV AE MEDIA GRAFIKA
- Handoyo, Eko. (2012). *Kebijakan Publik*. Semarang: Widya Karya
- Hasamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publiser.
- Hasibuan, Malayu. (2019). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara Ibnu, Badar, Al-Tabany, Trianto. (2017). *Mendesain Model pembelajaran Inovatif, Prograsif, dan Kontekstual*. Jakarta : PT. Kharisma Putra Utama
- Majid, Andul (2005). *Perencanaan Pembelajaran Mdan Mengembangkn Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Maunah, Binti. (2009). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Muadi, dkk. (2015). *Konsep dan Kajian Teori Perumusan Kebijakan Publik*. Jurnal Review Politik. Vol. 06, Nomor 02
- Muhadjir, Noeng. (2000). *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial (Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif)*. Yogyakarta: Raka Sarasin

- Mulyasa. H.E. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Munir. (2012)s. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Musaheri. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Pohan, A.E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan: CV Sarnu Untung
- Rohman, Muhammad. (2013). *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Rosyid, Saiful, Moh et. al. (2019). *Prestasi Belajar*. CV. Literasi Nusantara: Malang
- Shalahuddin, Mahfud. (1986). *Media Pendidikan Agama*. Bandung: Bina Islam
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta: Jakarta
- Soemantri, B. Satriyo. (2004). *The Indonesian Higher Education 2003-2010*. Jakarta: Directorate General Of Higher Education
- Sudjana, Nana. (2009). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sufyarma. (2004). *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Cara Mudah Menyusun : Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. (2012). *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press
- Suriansyah, Ahmad. (2011). *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: Comdes
- Tirtonegoro, Sutratinah. (2001). *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Triwiyanto, Teguh. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta
- Waryanto, N.H. (2006). *Online Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran*. Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta

Yuliani, M, et al. (2020). *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapannya*. Medan: Yayasan Kita Menulis

Sumber Jurnal

Asrori, Muhammad. (2013). “Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran”. *Jurnal Madrasah*. Vol. 5 (2) 165-166

Ditjen Dikti. 2003. *Pedoman Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Firman, & Rahman, S. R. (2020). “Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19”. *Indonesian Journal Of Education Science*. Vol 2 (2)

Hasanah, A., Sri Lestari, A., Rahman, A. Y., & Danil, Y. I. (2020). *Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19*. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020

Khoiri, Muhammad. (2010). Upaya Meningkatkan Keefektifan Organisasi Dalam Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi Di Indonesia. *Seminar Nasional VI SDM Teknologi Nuklir Yogyakarta, 18 November 2010. STTN-BATAN & Fak. Saintek UIN SUKA*

Muhardi. (2005). “Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. Vol. 20 (4) 478

Ningtyas, D. K., et al. (2008). “Analisis Perilaku Pengguna Sistem E-Learning Universitas Gunadarma”. *Seminar Ilmiah Nasional Komputer dan Sistem Intelijen (KOMMIT 2008)*, 512-516. Depok: Universitas Gunadarma.

Diambil dari <http://repository.gunadarma.ac.id/81/1/79.pdf>

Purwanto, A, et al. (2020). ”Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”. *Journal of Education, Psychology and Counseling*. Vol 2 (1), 2.

Ristekdikti. (2016). *Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Triyanto. (2020). “Analisis Kebijakan pembelajaran Jarak Jauh Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Masa Wabah Virus Corona”. *Diglosia*. Vol 3 (4), 393-402.

Willar, Debby,.Dkk. (2015). Identifikasi Profil Budaya Organisasi Yang Mendukung Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi. *Cakrawala Pendidikan*. Vol XXXIV (2), 192-202.